

**ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN  
PENYULUHAN PERTANIAN PADA BALAI  
PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN  
SALAHUTU KABUPATEN  
MALUKU TENGAH**

***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF AGRICULTURAL  
MANAGEMENT FUNCTIONS AT AGRICULTURAL EXTENSION  
CENTER OF SALAHUTU DISTRICT, CENTRAL  
MALUKU REGENCY***

**Romanus Duganata, Inta P. N. Damanik, Felecia P. Adam**

Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,  
Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura  
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, 97233

E-mail: [Romanusduganata@gmail.com](mailto:Romanusduganata@gmail.com)  
[intadamanik@yahoo.com](mailto:intadamanik@yahoo.com)  
[adamfelecia2@gmail.com](mailto:adamfelecia2@gmail.com)

**Abstrak**

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan fungsi manajemen penyuluhan pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Salahutu dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi manajemen penyuluhan pertanian pada BPP Salahutu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PPL pada BPP Kecamatan Salahutu yang berjumlah 22 orang. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan fungsi manajemen penyuluhan pertanian di BPP Kecamatan Salahutu melalui tiga aspek yaitu perencanaan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi penyuluhan. Faktor-faktor yang berpengaruh pada pelaksanaan fungsi manajemen penyuluhan pertanian yaitu kemampuan sumberdaya manusia dan sarana dan prasarana yang belum memadai.

*Kata kunci:* Fungsi; manajemen; peranan; penyuluh.

**Abstract**

Management is essential for all organizations, because without management, all efforts will be in vain and the achievement of goals will be more difficult. This study aims to analyze the implementation of agricultural extension management functions at the Agricultural Extension Center (BPP) of Salahutu District and to analyze the factors that influence the implementation of agricultural extension management functions at BPP Salahutu. The population in this study were all PPLs at BPP Salahutu District, a total of 22 people. Data analysis was done using qualitative descriptive analysis techniques. The results showed that the role of agricultural extension management functions at BPP Salahutu subdistrict is through three aspects, namely extension planning, extension implementation and extension evaluation. Factors that influence the implementation of agricultural extension management functions are the ability of human resources and inadequate facilities and infrastructure.

*Keywords:* Function; management; role; extension agent.

## Pendahuluan

Balai Penyuluhan Pertanian adalah salah satu lembaga pada sektor pertanian yang langsung berhubungan dengan masyarakat petani/kelompok tani melalui penyuluh pertanian lapangan. Berlakunya Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah telah mengakomodasikan secara jelas keberadaan kelembagaan penyuluhan di Provinsi dan Kabupaten/Kota. Hal ini menimbulkan keberagaman persepsi Pemerintah Daerah tentang peran strategi sistem penyuluhan pertanian.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) berfungsi sebagai tempat pertemuan dan koordinasi para penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha pertanian. BPP juga berfungsi sebagai pusat komunikasi yang menghubungkan petani dengan pemerintah dan mitra kelembagaan kelompok tani. Oleh karena itu, pengembangan dan pembinaannya harus terus dilakukan oleh pemerintah seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah. Otonomi Daerah memberikan kepercayaan diri bagi Pemerintah Daerah yang dalam hal ini adalah BPP melakukan pembinaan, pelaksanaan dan kerja teknis pada masyarakat terutama pada masyarakat petani.

Organisasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan karena kedua elemen tersebut saling terkait. Organisasi dapat diartikan suatu pengaturan orang-orang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan manajemen adalah ilmu, proses dan seni dimana terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Paling kurang ada tiga alasan utama mengapa manajemen itu dibutuhkan yaitu: (a). Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan suatu organisasi dan pribadi. (b). Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan dari pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, kreditur, pelanggan, konsumen,

supplier, serikat kerja, assosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintah. (c). Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kerja suatu organisasi. Untuk mencapai itu semua diperlukan kepemimpinan yang mampu dan menguasai bidang manajemen komunikasi.

Saat ini fungsi penyuluhan pertanian diwadai pada Dinas, baik di tingkat propinsi maupun kabupaten/kota dalam bentuk bidang, seksi UPTD bahkan ada yang dikelompokkan kedalam jabatan fungsional. kondisi saat ini menyebabkan: (1). fungsi manajeme tidak berjalan optimal karena masi ada hambatan mengkoordinasi dan mengsinergikan penyelenggaraan dalam penyuluhan di tingkat propinsi dan kabupaten/kota. (2). belum sepenuhnya didukung oleh personal, sarana prasarana dan pembiayaan yang memadai.

Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah memiliki potensi cukup besar dan dapat dikembangkan terutama dalam bidang pertanian. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Saluhutu sebagai lembaga penyuluhan pertanian bertugas melaksanakan penyuluhan kepada petani, menyediakan dan menyebarkan teknologi dalam rangka, adopsi inovasi di kalangan petani terkait dengan hal ini perlu dilakukan penguatan fungsi manajemen penyuluhan pertanian untuk mendukung fungsi BPP dalam mengembangkan pertanian di wilayah kerja BPP tersebut, Penelitian ini menarik karena BPP Salahutu berlokasi di daerah yang memilki aksesibilitas lancar dari desa ke Kota Ambon sebagai Ibu Kota Provinsi Maluku namun pengamatan sekilas memberi kesan bahwa BPP Salahutu belum berperan sebagaimana mestinya. Apakah kendala yang dihadapi BPP Salahutu dalam menjalankan fungsi manajemen penyuluhan menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui fungsi manajemen penyuluhan pada BPP Kecamatan Salahutu dan Faktor-faktor apa yang berpengaruh pada pelaksanaan fungsi manajemen pada BPP Kecamatan Salahutu.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPP Kecamatan Salahutu. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara menggunakan kuisioner. Sementara data sekunder diperoleh melalui referensi (artikel, jurnal, skripsi, tesis) dan instansi terkait dengan penelitian ini. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus terhadap para penyuluh di BPP Kecamatan Salahutu. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, tabulasi sederhana yang menunjuk pada prosedur-prosedur yang menghasilkan data kualitatif dengan pendekatan karakteristik responden.

### Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur, jumlah anggota keluarga dan pengalaman menjadi penyuluh pertanian, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden		Jumlah responden (orang)	Presentase (%)
Jenis kelamin	L	8	36,4
	P	14	63,6
Jumlah		22	100
Pendidikan terakhir	SMU	13	59,1
	S1	9	40,9
Jumlah		22	100
Umur (thn)	24-35	2	9,1
	36-47	8	40,9
	>47	11	50
Jumlah		22	100
Jumlah anggota keluarga	2-4	12	54,54
	5-7	8	36,36
	7	2	9,1
Jumlah		22	100
Pengalaman menjadi penyuluh (thn)	3-11	3	13,36
	12-20	6	27,27
	>20	13	59,1
Jumlah		22	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa penyuluh pertanian pada BPP Kecamatan Salahutu lebih didominasi oleh perempuan (36,6%) ketimbang laki-laki. Jenis kelamin tidak menghambat seseorang menjadi penyuluh, bekerja dan menjalankan suatu program penyuluhan.

### **Tingkat Pendidikan**

Tabel 1 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan penyuluh pada BPP kecamatan Salahutu adalah SMA dan Sarjana. Distribusi pendidikan tertinggi adalah SMU atau sekolah kejuruan sebelas orang kemudian sarjana sembilan orang. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh terhadap cara berpikir, inovasi, cara pandang seseorang bahkan persepsi terhadap suatu masalah.

### **Umur**

Semua responden termasuk dalam usia tenaga kerja produktif yaitu dari 24 tahun sampai 57 tahun. Umur atau usia berpengaruh dalam setiap kegiatan yang dilakukan responden dalam kegiatan penyuluhan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan penerapan fungsi manajemen dengan demikian diharapkan PPL di Kecamatan Salahutu dapat melakukan kegiatan sesuai kebutuhan, umur menjadi tujuan yang diharapkan Jumlah Anggota Keluarga Jumlah anggota keluarga merupakan keseluruhan anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang mendorong responden untuk lebih giat dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai penyuluh pertanian.

Klasifikasi jumlah anggota keluarga menurut BKKBN dalam Look 2017, mengatakan bahwa jumlah anggota keluarga dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu 1) keluarga kecil yang beranggotakan 4 orang, 2) keluarga sedang memiliki jumlah anggota keluarga 5-7 orang dan 3) keluarga besar memiliki jumlah anggota >8 orang.

### **Pengalaman Menjadi Penyuluh**

Penyuluhan adalah proses keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya sehingga

mampu membuat keputusan yang benar dari berbagai alternatif pemecahan masalah, walaupun tidak semua permasalahan dapat dipecahkan oleh penyuluhan (Van der Ban dan Hawkins, 1999). Pengalaman menjadi penyuluh menentukan kualitas responden dalam melakukan penyuluhan. Semakin panjang pengalaman penyuluh maka semakin tinggi pula efektivitas dan efisiensi pekerjaan yang dilakukan. Pengalaman melakukan penyuluhan ke petani oleh sebagian besar PPL yang ada di BPP Kecamatan Salahutu adalah >20 tahun, lebih tepatnya 36 tahun.

### Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan berdasarkan program BPP pada wilayah binaan di tingkat kecamatan Salahutu, dengan melakukan pendekatan langsung ke petani. Pendekatan dan teknik penyuluhan yang umum digunakan para penyuluh dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. Pendekatan Penyuluhan

Pendekatan penyuluhan		Jumlah responden (orang)	Presentase (%)
Pendekatan yang sering digunakan	Kelompok	3	13,63
	Individu	5	22,72
	Kelompok & Individu	12	54,55
	Kelompok, individu, masal	2	9,1
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>
Pendekatan paling efektif	Kelompok	7	31,82
	Individu	7	31,82
	Kelompok & individu	8	36,36
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>
Pendekatan paling efisien	Kelompok	7	31,82
	Individu	9	40,90
	Kelompok & individu	6	27,28
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>
Pendekatan paling disukai petani	Kelompok	6	27,28
	Individu	9	40,90
	Kelompok & individu	7	31,82
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjuka bahwa Penyuluh melakukan penyuluhan dengan kelompok tani sebagai objek. Biasanya penyuluh melakukan penyuluhan dirumah petani, dilahan petani dan di balai desa. Adapun tiga metode pendekatan yang digunakan oleh penyuluh dalam melakukan penyuluhan kepada petani. Pendekatan penyuluhan dapat dilihat sebagai berikut:

### **Pendekatan Kelompok**

Metode penyuluhan dengan pendekatan kelompok dilakukan oleh penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Salahutu kepada petani yaitu dengan sasaran kelompok tani. Metode kelompok dilakukan sesuai jadwal pertemuan yaitu lamanya 4 hari dalam seminggu agar petani dan penyuluh dapat mejalin hubungan dengan baik sehingga penyuluh dengan mudah bmemahami kelompok tani dengan permasalahan usaha tani yang dihadapi.

Terdapat 3 teknik penyuluhan kelompok yang dilakukan oleh penyuluh yaitu ;

### **Teknik Ceramah**

Ceramah dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Kecamatan Salahutu ketika seorang penyuluh berkunjung kerumah salah satu anggota kelompok tani kemudian memberikan pengarahanda motivasi kepada petani. Materi yang disampaikan oleh penyuluh ketika kegiatan ceramah antara lain terkait penanganan hama dan penyakit pada tanaman dan juga manfaat pola tanam tumpangsari antara cabai dan kacang panjang agar petani dapat memanfaatkan lahan dan memiliki keuntungan dari usaha tani.

### **Teknik Diskusi**

Teknik diskusi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Kecamatan Salahutu dengan bertukan pikira mengenai perkembangan usahatani, masalah yang dihadapi dan keinginan petani. Berdiskusi dengan penyuluh dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan mencari solusi dari permasalahan yag dihadapi petani serta dapat mewujudkan permintaan pentai.

### **Teknik Demonstrasi**

Penyuluh pertanian melakukan pendekatan dengan teknik demonstrasi menyampaikan manfaat, cara operasional, perawatan dan juga kelebihan dari suatu teknologi alat atau inovasi yang disampaikan. Penyuluh pertanian memberikan materi kepada petani secara umum lalu menjelaskan secara teknis tentang inovasi yang disampaikan dan diakhiri dengan sesi tanya jawab atau diskusi. Kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Kecamatan

Salahutu di lahan percontohan seperti di lahan Balai Penyuluhan Pertanian dan lahan petani demonstrasi dilakukan apabila materi yang akan disampaikan berhubungan dengan lahan seperti a) pembuatan pestisida organik, b) pembuatan arang sekam, c) alat penyemprot pestisida.

### **Pendekatan Individu**

Metode penyuluhan dengan pendekatan individu dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada petani dengan melakukan komunikasi perseorangan. Penyuluhan individu dilakukan sebagai berikut a) kunjungan rumah. Penyuluhan dengan kunjungan rumah dilakukan dengan cara menemui petani ketika ada suatu permasalahan yang dihadapi petani. Petani juga akan menghubungi penyuluh dan menceritakan masalah yang terjadi, lalu penyuluh menemui petani untuk memberikan edukasi serta solusi kepada petani. b) kunjungan lahan Kunjungan lahan dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan dengan petani di lahan usaha tani dan memberikan informasi secara langsung. Kunjungan lahan dilakukan pada jam kerja atau ketika petani berada di lahan, kunjungan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi tanaman milik petani dan mengetahui masalah yang dialami petani lebih dekat.

### **Pendekatan Massal**

Penyuluhan massal adalah salah satu metode yang digunakan untuk menyebarkan informasi secara luas dari penyuluh kepada sasaran dalam jumlah banyak dengan waktu yang cepat. Pendekatan massal dilakukan jika ada program dari pemerintah dan jika ada penyuluh yang membutuhkan seluruh Penyuluh Pertanian Kecamatan Salahutu untuk bergabung memberikan penyuluhan kepada kelompok tani yang merupakan kelompok tani skala prioritas. Pendekatan massal biasanya dilakukan langsung di lahan petani.

### **Evaluasi Penyuluhan**

Dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian perlu adanya evaluasi guna melihat sejauh mana perkembangan program yang dijalankan. Bukan hanya itu evaluasi juga berguna untuk mengetahui kekurangan dan masalah yang di

hadapi oleh kelompok tani sehingga dengan mudah mengetahui sumber masalah kelompok tani agar dengan mudah memperbaiki dan dapat mengatasi permasalahan yang di hadapi oleh kelompok tani di Kecamatan Kalahutu. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Kecamatan Salahutu dengancara menemui kelompok tani langsung kelapangan. Sebagian besar penyuluh melakukan evaluasi satu kali dalam setahun dan ada beberapa yang melakukan evaluasi tiga bulan sekali.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan satu kali dalam setahun dilaksanakan berdasarkan RKT (Program kerja tahunan). Sedangkan penyuluh yang melakukan evaluasi tiga bulan sekali dalam setahun tergantung dari penyuluh itu sendiri. Dari hasil evaluasi yang telah dikumpulkan Penyuluh menggunakannya untuk merencanakan program kerja selanjutnya. Faktor-faktor yang berpengaruh pada pelaksanaan fungsi manajemen penyuluhan pertanian.

Kemampuan Sumber Daya Manusia rendahnya mutu sumber daya manusia dalam melaksanakan Pelayanan penyuluh pertanian terutama pada pengembangan sistem dan Efektivitas usahatani kepada masyarakat. SDM yang berkualitas adalah persyaratan mutlak keberhasilan pembangunan pertanian. Dalam upaya mengatasi permasalahan rendahnya kualitas SDM penyuluh pertanian yaitu dengan cara meningkatkan kompetensi kerja penyuluh pertanian melalui penyelenggaraan Pelatihan, Dengan ditingkatkannya kompetensi kerja Petugas maka akan meningkatkan pula kualitas pelayanan terhadap petani Kecamatan Salahutu.

Pendidikan dan Pelatihan Teknis (Diklat) Tercapainya tujuan pembangunan pertanian tanaman pangan sangat ditentukan pada kualitas Penyuluhan Pertanian yang berperan sebagai mediator dalam mentransfer ilmu pertanian dan teknologi pertanian dalam pemberdayaan dan pembinaan. Aktifitas penyuluh pertanian sangat ditentukan dalam peningkatan keahlian (kemampuan dan keterampilan). Pelatihan teknis yang diikuti oleh Penyuluh Pertanian kecamatan Salahutu dalam 2 tahun terakhir ini yakni bimtek tanaman hortikultura/jagung, pertanian organik. asesmen, webinar, dari pelatihan atau magang tersebut dapat menambah

pengetahuan guna membantu penyuluh dalam memberikan penyuluhan kepada kelompok tani Kecamatan Salahutu.

### Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana yang dimiliki BPP Kecamatan Salahutu sangat terbatas. Sarana dan Prasarana pelayanan adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan. Peranan sarana dan prasarana pelayanan sangat penting disamping peran unsur manusianya sendiri. Salah satu yang juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan adalah faktor sarana pelayanan karena dengan adanya sarana dan prasarana pelayanan beraneka ragam jenis dan fungsinya bisa membuat pelayanan pada petani lebih efisien dan efektif.

Sarana dan Prasarana pelayanan yang memadai di tandai dengan jumlahnya yang mencukupi dan kondisinya yang memadai. Sedangkan sarana dan prasarana pelayanan yang buruk ditandai dengan jumlahnya yang tidak mencukupi dan kondisinya yang tidak memadai. Sarana dan Prasarana pada BPP Salahutu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Sarana dan Prasarana pada BPP Kecamatan Salahutu

Sarana dan prasarana		Unit	Kondisi
<b>Sarana</b>	Komputer	1	Baik
	Printer	1	Baik
	Leptop	1	Baik
	Kendaraan rodadua (motor)	1	Baik
	<i>Hand tractor</i>	1	Baik
	<i>Sprayer</i>	1	Baik
<b>Prasarana</b>	Lahan percontohan	1	Baik

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Sarana dan Perasarana yang dimiliki oleh BPP Kecamatan Salahutu masih sangat kurang karena dengan kondisi peralatan yang ada belum cukup untuk memenuhi kebutuhan penyuluhan seperti akses kekelompok tani dan penggunaan sarana belum memadai, dikarenakan di Kecamatan Salahutu sendiri memiliki 6 desa/Negeri dan dari tiap-tiap Negeri memiliki kelompok tani 5-7 kelompok tani dan belum adanya pengadaan barang

baru. Hal ini apabila berlarut maka akan berdampak pada proses pelaksanaan penyuluhan kepada petani di Kecamatan Salahutu

### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa manajemen penyuluh pertanian dalam melaksanakan penyuluhan kepada kelompok tani di Kecamatan salahutu kabupaten maluku tengah diantaranya adalah: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada pelaksanaan fungsi manajemen penyuluhan pertanian adalah kemampuan Sumberdaya Manusia, Sarana dan Prasarana yang belum memadai dikarenakan di Kecamatan Salahutu memiliki enam Negeri dari dari setiap Negeri memiliki 5-7 kelompok tani, dan belum adanya pengadaan barang baru.

### **Daftar Pustaka**

- Akbar, Fitriyah.N, Sary. K. A. "Manajemen Komunikasi Dalam Penyuluhan Program Peningkatan Hasil Produksi Padi Sawah Oleh Dinas Pertanian Di Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Krtanegara". *Ejournal Ilmu Komunikasi*. Vol 6(4): 2018: 247 – 258
- Batlajery. S, 2016. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*. Vol Vii(2): 135-155 7: 136.
- Rangkuti. S , Nurhayati, Jaffisa. T 2021. "Bimbingan Teknis Manajemen Keuangan Sederhana Bagi Petugas." *Jurnal Budimas*. Vol 3(2): 332.
- Mursalahuddin. T, Melisasm, Vermila. C. W 2019. "Manejemen Kinerja Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian Dan." *Jurnal Agri Sains*. Vol, 3(1): 50-62.
- Ramadhana.Y. D. F, Subekti. S. Pemanfaatan Metode Penyuluhan Pertanian oleh Petani Cabai Merah *Jurnal Kirana* 2021 Vol. 2(2): 118